

**KEDUDUKAN DAN IMPLIKASI HUKUM SURAT KEPUTUSAN MENTERI
AGAMA DALAM PENETAPAN AWAL BULAN QAMARIYAH
DITINJAU DARI SISTEM KETATANEGARAAN REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:
NANDA HIMMATUL ULYA
NIM 09210033



**JURUSAN AI-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah swt,

dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan.

penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**KEDUDUKAN DAN IMPLIKASI HUKUM SURAT KEPUTUSAN MENTERI
AGAMA DALAM PENETAPAN AWAL BULAN QAMARIYAH
DITINJAU DARI SISTEM KETATANEGARAAN REPUBLIK INDONESIA**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 2 April 2013
Penulis,

Nanda Himmatul Ulya
NIM 09210033

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Nanda Himmatul Ulya, NIM 09210033, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**KEDUDUKAN DAN IMPLIKASI HUKUM SURAT KEPUTUSAN MENTERI
AGAMA DALAM PENETAPAN AWAL BULAN QAMARIYAH
DITINJAU DARI SISTEM KETATANEGARAAN REPUBLIK INDONESIA**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Malang, 3 April 2013
Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 19730603199903001

Ahmad Wahidi, M.H.I.
NIP 197706052006041002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudari Nanda Himmatul Ulya, NIM 09210033, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**KEDUDUKAN DAN IMPLIKASI HUKUM SURAT KEPUTUSAN MENTERI
AGAMA DALAM PENETAPAN AWAL BULAN QAMARIYAH
DITINJAU DARI SISTEM KETATANEGARAAN REPUBLIK INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*)

Dengan penguji:

1. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A. (_____)
NIP 19730603199903001 Ketua
2. Ahmad Wahidi, M.H.I. (_____)
NIP 197706052006041002 Sekretaris
3. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag. (_____)
NIP 195904231986032003 Penguji Utama

Malang, 15 April 2013
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP 195904231986032003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisaa’: 59)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kalimat tahmid, tasbih, tahlil, dan takbir terus terlantunkan atas rasa syukur alhamdulillah demi terselesainya skripsi ini. Skripsi ini ananda persembahkan kepada kedua orang tua Ayahanda Sukhairi dan Ibunda Sudarminah yang tak pernah berhenti mencurahkan kasih sayangnya kepada ananda, yang terus berjuang demi memberikan yang terbaik kepada semua anak-anaknya, dan yang terus menjadi pelita dalam gemerlapnya dunia. Semoga cahaya yang Ayahanda dan Ibunda berikan tidak akan pernah redup hingga di kehidupan yang abadi nanti. (amin)

Skripsi ini ananda persembahkan pula untuk k'fitri, k'hilda, mas fuad, mas wahyu dan adk iqbal yang senantiasa memberikan dorongannya kepada ananda hingga terselesainya skripsi ini. Terima kasih juga buat adk syafiq dan adk aufar yang bisa memberikan tawa disaat duka, mendamaikan hati dikala gundah, semoga menjadi anak-anak yang sholeh yang bisa membanggakan kedua orang tua.

Kepada sahabat senasib seperjuangan Irma, Tutik, Ijoe Keris Q, seluruh sahabat angkatan 2009 dan sahabat di bawah naungan rayon Radilak Al-Faqq yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah setia melewati masa-masa terindah bersama dan semua sahabat di PPAP Nurul Ummah yang telah berbagi suka, duka, canda dan tawa bersama. Semoga persahabatan ini akan jadi cerita indah kita dimasa tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ مَا لَاعَيْنُ رَأَتْ، وَأُذُنُ سَمِعَتْ، وَمَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ الْبَشَرِ، أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لِأَشْرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِي بَعْدَ...

Dengan rahmat, hidayah serta izin-Nya penulisan skripsi yang berjudul **Kedudukan dan Implikasi Hukum Surat Keputusan Menteri Agama Dalam Penetapan Awal Bulan Qamariyah Ditinjau Dari Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia** dapat diselesaikan. *Shalawat* beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat-Nya dari zaman kejahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ahmad Wahidi, M.H.I., selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ahmad Izzuddin, M.H.I., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Imam Sukadi, S.H., M.Hum., selaku motivator dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.
7. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya kepada penulis, semoga menjadi amal *jariyah* yang tidak akan terputus pahalanya.
8. Segenap staf Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kakak-kakakku Anisatul Fitria Hanim, Hilda Aqua Kusuma Wardani, Zainal Fuadi, Wahyudin serta adikku tercinta M. Iqbal Khatami yang tidak pernah mengenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi, serta dorongannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Drs. Sabilal Rosyad selaku pengasuh PPAP Nurul Ummah Dinoyo Malang yang selalu memberikan doa serta nasehatnya.
11. Sahabatku senasib seperjuangan angkatan 2009 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syariah yang telah melewati masa-masa perkuliahan bersama-sama. Semoga Allah swt selalu memberikan kemudahan untuk meraih cita-cita dan harapan dimasa depan.

12. Sahabatku di PPAP Nurul Ummah yang selalu berbagi kebahagiaan, kesedihan, selama berada di pondok kita tercinta.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini dapat bermanfaat bagi semua penulis, khususnya penulis pribadi. Penulis hanyalah manusia yang tidak luput dari salah dan dosa, sehingga penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 2 April 2013
Penulis,

Nanda Himmatul Ulya
NIM 09210033

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi merupakan sebuah metode untuk memindahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia (latin), tetapi bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Penulisan transliterasi dalam skripsi ini berpedoman kepada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Syari'ah UIN Maliki Malang.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Di
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ر	=	Dz	ل	=	L
ز	=	R	م	=	M
س	=	Z	ن	=	N
ش	=	S	و	=	W
ص	=	Sy	هـ	=	H
			ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ('), berbalik dengan koma ('), untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditaransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Ma□ syâ' Allâh kâna wa mâlam yasyâ lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Metode Penelitian	9
H. Penelitian Terdahulu	14
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORITIK KEDUDUKAN DAN IMPLIKASI HUKUM KEPUTUSAN MENTERI AGAMA.....	18
A. Struktur Ketatanegaraan Republik Indonesia	18
B. Tinjauan Umum Keputusan Tata Usaha Negara	25
1. Pengertian Ketetapan.....	25
2. Unsur-unsur Ketetapan.....	27
3. Macam-macam Ketetapan.....	28
4. Syarat-syarat Pembuatan Ketetapan.....	29
C. Tinjauan Umum Tentang Kedudukan, Fungsi Serta Tugas Kementerian Agama.....	31

D. Tinjauan Umum Hierarki Peraturan Perundang-undangan di Indonesia	37
1. Teori Hierarki	37
2. Sejarah Peraturan Perundang-undangan Sejak Zaman Hindia Belanda Hingga Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011	39
E. Tinjauan Umum Tentang Hisab Awal Bulan Qamariyah serta Otoritas Pemerintah Dalam Penetapan Awal Bulan Qamariyah	45
1. Pengertian Awal Bulan Qamariyah.....	45
2. Metode Penetapan Awal Bulan Qamariyah	47
3. Dasar Hukum Metode Hisab dan Metode Rukyat	49
4. Otoritas Pemerintah Dalam Penetapan Awal Bulan Qamariyah.....	50
BAB III KEDUDUKAN DAN IMPLIKASI HUKUM SURAT KEPUTUSAN MENTERI AGAMA DALAM PENETAPAN AWAL BULAN QAMARIYAH.....	54
A. Kedudukan Surat Keputusan Menteri Agama Terkait Penetapan Awal Bulan Qamariyah dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia	54
1. Keputusan Menteri Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 1950.....	55
2. Keputusan Menteri Berdasarkan TAP MPRS Nomor XX Tahun 1966.	57
3. Keputusan Menteri Berdasarkan TAP MPR Nomor III Tahun 2000	58
4. Keputusan Menteri Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2004.....	59
5. Keputusan Menteri Berdasarkan UU Nomor 2011	61
B. Implikasi Hukum yang ditimbulkan dari Surat Keputusan Menteri Agama dalam Menetapkan Awal Bulan Qamariyah.....	65
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kedudukan Keputusan Menteri

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.3 Struktur Organisasi Kementerian Agama

Tabel 2.4 Perbedaan Peraturan dan Penetapan

Tabel 3.2 Implikasi Hukum Surat Keputusan Menteri Agama ditinjau dari HAM dan Kewajiban Warga Negara yang baik

ABSTRAK

Himmatul Ulya, Nanda. 2013. *Kedudukan Dan Implikasi Hukum Surat Keputusan Menteri Agama Dalam Penetapan Awal Bulan Qamariyah Ditinjau Dari Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Malang. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Ahmad Wahidi, M.H.I.

Kata Kunci: Keputusan Menteri Agama, awal bulan Qamariyah, sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia.

Keberadaan Keputusan Menteri Agama terkait dengan penetapan awal bulan Qamariyah seperti ketiadaannya. Keputusan Menteri yang merupakan salah satu jenis peraturan perundang-undangan yang diakui keberadaannya dan memiliki kekuatan hukum mengikat tidak sepenuhnya dipatuhi oleh masyarakat luas. Masyarakat yang berafiliasi dengan organisasi tertentu lebih taat kepada keputusan yang dikeluarkan oleh organisasi tersebut. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan dalam menetapkan awal bulan Qamariyah pada setiap organisasi keagamaan berbeda.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan Keputusan Menteri Agama terkait dengan penetapan awal bulan Qamariyah dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia serta implikasi yang ditimbulkan dari Keputusan Menteri tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keputusan tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat luas khususnya umat Islam di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian normatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute aproach*), yang bertujuan mengetahui kedudukan Keputusan Menteri Agama dalam hierarki peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil analisa terhadap bahan hukum yang ada, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1950 hingga Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan, maka Keputusan Menteri diakui keabsahannya dan memiliki kekuatan hukum mengikat, karena dibentuk berdasarkan kewenangan Menteri Agama. Lebih tepatnya Keputusan Menteri berada di bawah Peraturan Presiden dan di atas Peraturan Daerah. Hal tersebut berimplikasi bahwa setiap umat Islam di Indonesia wajib mentaati Keputusan Menteri Agama terkait dengan penetapan awal bulan Qamariyah, karena salah satu kewajiban warga negara yang baik yakni dengan mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Keputusan Menteri merupakan salah satu jenis peraturan perundang-undangan yang legal dan sah.

ABSTRACT

Himmatul Ulya, Nanda. 2013. *The Position and Law Implications of the Ministry of Religious Affairs Decree in Determining the Initial Month of Qamariyah Reviewed from Constitutional System of the Republic of Indonesia*. Malang. Thesis. Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Departement. Sharia Faculty. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Ahmad Wahidi, M.H.I.

Keywords: The Ministry of Religious Affairs Decree, Initial Month of Qamariyah, Constitutional System of The Republic of Indonesia.

The existence of Ministry of Religion decree related to the determination of initial month of Qamariyah is such its absence. The decree, which is one type of acknowledged legislations and has binding law force, is not completely complied by society. Societies who are affiliated with a particular organization obey the decree issued by the organization more. It is because the methods that are used to determine the initial month of Qamariyah are different for each religious organization.

This study focuses on knowing the position of the Ministry of Religious related to the determination of initial month of Qamariyah in the constitutional system of Republic of Indonesia and the implications that are arose from the Ministry decree. It sets out to determine the extent to which the decree must be obeyed and implemented by society, especially for Muslim in Indonesia.

The type of research used in this study is normative research, which uses qualitative approach. Besides, this study also uses the law approach (statue approach) to determine the position of the Ministry of Religious in the legislation hierarchy.

Based on the analysis of the existing legal materials, it is concluded that based on the law No.1 of 1950 and law No. 12 of 2011 concerning on the establishment of legislation, the Ministry decree is acknowledged and has binding law force, as it is established by authority of the Ministry of Religious. For more precisely the Ministry of Religious Affairs Decree is under the Presidential Decree and above the Regulation. It implies that every Muslim of Indonesia must obey the decree of the the Ministry of Religious related to the determination of initial month of Qamariyah, due to one of the obligations of good citizen is to obey the regulations and the decree of the Ministry which is one of the legal type of regulations.

ملخص البحث

همة العليى، نندا، ٢٠١٣، الموقف والآثار القانونية المترتبة على قرار وزارة الشؤون الدينية فى تقرير أول شهر القمرية من حيث النظام الدستورى لجمهورية اندونيسيا.مالانج. البحث العلمى. شعبة الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية.بمالانج. المشرف : أحمد واحدي الماجستير

الكلمة المفتاحية : تقرير وزارة الشؤون الدينية، أول شهر القمرية، النظام الدستورى لجمهورية اندونيسيا.

وجود التقرير الوزارة الشؤون الدينية المتعلقة بالتقرير الاوّل الشهر القمرية كعدمه.مع انّ التقرير الوزارة هو الذي احد من نوع القوانين المعترف وجودها و لها قوة ملزمة لا تمتثل امثالا تاما بالمجتمع. والمجتمع، أو الجمعية التابعة بمنظمة معين قد طاعة و تابعة على تقرير الذي يخرج تلك المنظمة. وهذا السبب لأن المنهج التى استخدمتها المنظمة فى تقرير أول شهر القمرية المختلفة. واماتركيز الدراسة لهذا البحث هو لمعرفة الموقف وزارة الشؤون الدينية فى تقرير أول الشهر القمرية من حيث النظام الدستورى لجمهورية اندونيسيا، و الأثر الذي ينشأ من تلك التقرير الوزارة. وهذا يهدف لمعرفة تلك تقرير التي يجب الالتزام بها وتنفيذها من قِبَل المجتمعات المحلية وخاصة المسلمين فى اندونيسيا قطّ.

هذا البحث قد يستخدم المنهج المعيارية والمدخل التي استخدمتها الباحثة على المدخلين، وهما: المدخل الكيفي والمدخل القانون. والقرارات التي تهدف إلى معرفة موقف وزارة الشؤون الدينية فى التسلسل الهرمي للتشريعات.

ونتايج هذا البحث من التحليل أدوات البحث على أساس القوانين نمرة ١ سنة ١٩٥٠ إلى القوانين نمرة ١٢ سنة ٢٠١١ بشأن التكوين النظام القانون، فتقرير الوزراء متحققة من الصحة القرارة و لها قوة ملزمة،يعنى كما أنشئت تحت سلطة وزارة الشؤون الدينية.وذلك بدلا من قرار وزيرة تحت حكم الرئيس واللوائح فى مجال. يجب على كل المسلمين فى اندونيسيا لطاعة القرارات المتعلقة بإنشاء وزارة الشؤون الدينية فى تكرار شهر أول القمرية لأنه هو واحدا من واجبات المواطنة الصالحة بإطاعة القواعد و القوانين المعمول بها والقرارات الوزارية هي واحدة من القوانين التي هي قانونية وشرعية.

